

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION* (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS ALQUR'AN DI KELAS XI MIPA 1 UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE

Application of the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Learning Model to improve the ability to read and write the Qur'an in PAI subjects in Class XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Mardiah T.

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana UM Parepare

Email. mardiahrazak1967@gmail.com

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare. Permasalahan pokok yang dikaji terfokus pada Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC), Kelebihan dan kelemahan yang bertujuan, untuk mengetahui proses Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC), mulai dari awal sampai akhir dan mendeskripsikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik setelah diterapkannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) di UPT SMAN 2 Parepare, terlaksana dengan baik, efektif dan efisien. Berdampak positif yaitu peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran metode diskusi kelompok. Faktor yang menjadi pendukung adalah strategi guru PAI melaksanakan proses pembelajaran kreatif, inovatif serta melakukan pendekatan melalui, metode driil dan metode sorogan. Faktor penghambatnya yaitu lingkungan keluarga, orang tua dalam hal ini berpengaruh terhadap karakter peserta didik, Pergaulan di masyarakat juga jadi penghambat sehingga kurang peduli terhadap pelajarannya. Peningkatan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik UPT SMAN 2 Parepare adalah guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan yang efektif dan efisien. Model pembelajaran untuk peningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di UPT SMAN 2 Parepare menggunakan fasilitas sarana prasana pendukung proses membaca serta menulis Al-Qur'an sering mengikuti kegiatan ekstarkulikuler, meningkatkan minat dari peserta didik, dukungan, motivasi dan bimbingan dari orang tua.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dan baca tulis Al-Qur'an

Mardiah T.

*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur'an
Di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare*

ABSTRACT

This thesis discusses the application of the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Learning Model to improve the ability to read and write the Qur'an in PAI subjects in Class XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare. The main problems studied focused on How to Apply the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Learning Model, Strengths and Weaknesses aimed at knowing the process of implementing the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Learning Model, from beginning to end and describing the ability to read and write Al -The Qur'an of students after its application. The results of this study indicate that PAI learning in Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) at UPT SMAN 2 Parepare, was carried out well, effectively and efficiently. The positive impact is that students prefer the learning process of the group discussion method. The supporting factor is the strategy of PAI teachers to carry out creative, innovative learning processes and to approach them through the drill method and the sorogan method. The inhibiting factor is the family environment, parents in this case have an effect on the character of students, association in the community is also an obstacle so they don't care about their lessons. The improvement of reading and writing of the Qur'an for UPT SMAN 2 Parepare students is an Islamic Religious Education teacher who takes an effective and efficient approach. Learning model to improve the ability to read and write the Qur'an of students at UPT SMAN 2 Parepare using infrastructure facilities to support the process of reading and writing the Qur'an, often participating in extracurricular activities, increasing student interest, support, motivation and guidance from parents.

Keywords: *Application of the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Learning Model in reading and writing the Qur'an*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia, dengan demikian pendidikan dapat dinyatakan sebagai suatu sistem komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi.¹

Proses belajar mengajar mengandung lima komponen yang sangat penting yaitu tujuan, materi, model, media dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi dan evaluasi pembelajaran.²

Suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran akan berlangsung kondusif jika di dalam kelas terdapat kebebasan mengungkapkan

¹Saefuddin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: : PT Remaja Rosda karya, 2009), h. 6-7.

²Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran, Jurnal Lingkungan Widyaiswara, Edisi 1 No. 4, Desember 2014*, h. 104.

Mardiah T.

*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur'an
Di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare*

(masjid), untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat).” (HR. Muslim)

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mendukung pendidikan seorang peserta didik. Setiap tingkah laku atau tindakannya tidak terlepas dari dorongan yang melatarbelakanginya, termasuk dorongan yang melatarbelakangi mereka dalam meningkatkan membaca dan menulis.

Kajian Teori

A. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim.⁴

B. Komponen Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yakni kemampuan membaca dan menulis ketingkat tinggi. Model pembelajaran CIRC ini termasuk dalam *Cooperative Learning* dimana dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, selain CIRC model pembelajaran yang termasuk dari *Cooperative Learning* adalah STAD, *Make a Match*, Jigsaw, *Group Investigation*, TGT, TAI, dan lain sebagainya.⁵

Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC menurut Steven dan Slavin

1. Tahap orientasi yaitu guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan.

⁴Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pengajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.126)

⁵Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 68.

2. Tahap organisasi yaitu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, secara keheterogenan. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa.
3. Tahap pengenalan konsep yaitu guru mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi.
4. Tahap publikasi yaitu siswa mengkomunikasikan hasil temuan temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
5. Tahap penguatan dan refleksi yaitu guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.⁶

C. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

1. Kelebihan model pembelajaran CIRC
 - a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
 - c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama.
 - d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
 - e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan masalah yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik.
 - f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
 - g. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
 - h. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.⁷
2. Kekurangan model pembelajaran CIRC
 - a. Dalam pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan matapelajaran lain yang menggunakan prinsi pmenghitung.
 - b. Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan
 - c. Tidak semua peserta didik bisa mengerjakan soal dengan teliti.

⁶Tukiran Taniredja, *Model- Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112.

⁷Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran* (Jakarta: Purtaka, 2015), h. 221.

- d. Peserta didik yang pasif akan merasakan bosan sebagai tanggung jawab bersama.

D. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca adalah untuk memahami isi bacaan.⁸

Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa, tapi juga bagi semua mata pelajaran. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Allen dan Vallete dalam Lutfiyah mengemukakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang berkembang. Pada tahap awal, membaca sebagai suatu pengenalan simbol-simbol huruf cetak yang terdapat dalam sebuah wacana. Aktivitas membaca biasanya dimulai dengan kajian beberapa kata dari bacaan, membaca sebuah cerita, diselingi pertanyaan-pertanyaan tentang detil dan kesimpulan dari bacaan, dan makna kata berdasarkan konteks.

2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Hakikat menulis, menulis adalah cara untuk menyampaikan pendapat atau ide melalui media tulisan. Byrne mengatakan bahwa menulis adalah memproduksi simbol grafik sementara berbicara adalah memproduksi bunyi. Adapun definisi yang diberikan oleh ensiklopedia elektronik Wikipedia, menulis adalah mempresentasikan bahasa dengan teks melalui penggunaan seperangkat tanda atau simbol.⁹ Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide, perasan, pendapat, dalam bentuk tulisan.

Menurut Heaton dalam bukunya *Writing English Language Tests* mengemukakan bahwa "*writing skills is a kind of an element of English that include of grammatical and theoretical devices which consist of five general components. They are: language use, mechanical skills, treatment of content, stylistic skills and judgement skills*".¹⁰ Suparno dan Yunus dalam Dalman mengatakan bahwa "menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana".¹¹

⁸ Dedeh Mardiah H.M. Djaswidi Al-Hamdani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Perilaku Sosial Dan Spiritual Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2017. h. 10.

⁹ Saefuddin, *Pembelajaran keterampilan berbahasa arab teori dan aplikasi*, Cet I : Trust Media, h.124

¹⁰ Heaton, *Writing English Language Tests* (New York: Longman Group UK Limited, 2015), h. 135.

¹¹ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 4.

Mardiah T.

*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur'an
Di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare*

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di UPT SMA Negeri 2 Parepare di Kelurahan Cappagalung Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu teknik lapangan dan teknik kepustakaan. Alat pengumpulan data menggunakan data tes, pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur minat belajar peserta didik baik pretest maupun posttest.

Suatu kegiatan penelitian, teknik analisis data dapat di gunakan oleh peneliti adalah teknik menganalisa yang bersifat penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menganalisa data setiap kali data terkumpul, mengolah data dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut, serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (tempat penelitian).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu yang terdiri dari tiga pertemuan dengan materi memahami iman kepada kitab-kitab Allah Swt indikator keberhasilan penelitian yang terdiri dari indikator keaktifan peserta didik dan kecerdasan sosial peserta didik.
- 2) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas misalnya pengadaan alat peraga.
- 3) Menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan yang terdiri dari lembar observasi terhadap keaktifan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Waktu pelaksanaan tahapan tindakan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyanyi bersama agar peserta didik merasa senang.

Menyampaikan materi guru menggunakan alat peraga dan poster untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang dijelaskan dan peneliti juga memberikan contoh soal. Kemudian mengarahkan peserta didik untuk mencatat materi yang disampaikan. Dari penjelasan pendidik di depan kelas, ada beberapa peserta didik yang bertanya karena masih belum memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Pendidik menjelaskan lagi materi yang belum dipahami oleh peserta didik, dan dari penjelasan tersebut peserta didik menjadi paham.

Guru memberikan soal untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama-sama. Mendampingi peserta didik mengantisipasi jika ada kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal. Pertanyaan dan jawaban yang dibagikan berupa *Sort*

Card (Kartu Kecil), yang akan di pakai dalam diskusi kelompok model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pemaparan hasil diskusi kelompok dan adanya tanya jawab yang terjadi di setiap kelompok, guru memberikan penjelasan jawaban peserta didik, guru meminta peserta didik kembali tenang dalam tempat duduknya. Kemudian guru bersama peserta didik membahas kembali materi yang telah di diskusikan. Peserta didik tetap semangat menerima pembelajaran sampai selesai. Guru memberikan penjelasan dengan kondisi yang santai dengan selingan humor atau cerita-cerita yang lucu.

Setelah pendidik dan peserta didik selesai mengoreksi bersama jawaban yang keliru. Sebelum pelajaran diakhiri, pendidik memberikan motivasi pada peserta didik mengenai materi yang telah diberikan dan pendidik memberikan soal untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan dan menyampaikan akan dikoreksi pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu pendidik mengakhiri pelajaran dengan do'a dan salam yang kemudian dijawab oleh peserta didik.

c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat diperoleh catatan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek pengamatan yang kurang dari indikator yang ditetapkan yaitu 70% yaitu aspek keberanian bertanya kepada pendidik, Peserta didik yang mengemukakan pendapat, peserta didik yang maju kedepan kelas, dan peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah.

d. Hasil Refleksi

Evaluasi siklus I bahwa peserta didik yang mendapat nilai 75 atau tuntas belajar ada 22 orang dan yang tidak tuntas belajar ada 7 orang, banyaknya peserta didik yang belum mengikuti proses pembelajaran mulai awal sampai selesai. Jadi, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena belum sesuai dengan keberhasilan yang diharapkan yaitu 95%. Oleh karena itu kegiatan pada siklus I perlu diulang agar minat belajar peserta didik meningkat. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan tindakan pelaksanaan siklus II.

2. Gambaran Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu yang terdiri dari tiga pertemuan dengan materi memahami perilaku tawadlu, taat, qana'ah dan sabar indikator keberhasilan penelitian yang terdiri dari indikator keaktifan peserta didik dan minat belajar peserta didik.
- 2) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas misalnya pengadaan alat peraga.
- 3) Menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan yang terdiri dari lembar observasi terhadap keaktifan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Waktu pelaksanaan tahapan tindakan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Oktober 2020. Proses pembelajaran dimulai dengan menyapa peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen

Mardiah T.

*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur'an
Di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare*

kehadiran peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyanyi bersama agar peserta didik merasa senang.

Menyampaikan materi guru menggunakan alat peraga dan poster untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang dijelaskan dan peneliti juga memberikan contoh soal. Kemudian mengarahkan peserta didik untuk mencatat materi yang disampaikan. Dari penjelasan pendidik di depan kelas, banyak peserta didik yang bertanya karena masih belum memahami materi dan penasaran materi yang disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik, dan dari penjelasan tersebut peserta didik menjadi paham.

Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang memberikan soal untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama-sama. Mendampingi peserta didik mengantisipasi jika ada kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal. Pertanyaan dan jawaban yang dibagikan berupa *Sort Card (Kartu Kecil)*, yang akan di pakai dalam diskusi kelompok model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Proses berjalannya diskusi di setiap kelompok terlaksana dengan efektif dan efisien. Setiap kelompok terlihat senang dan nyaman dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan.

Pemaparan hasil diskusi kelompok dan adanya Tanya jawab yang terjadi di setiap kelompok, guru memberikan penjelasan jawaban peserta didik, guru meminta peserta didik kembali tenang dalam tempat duduknya. Kemudian guru memberikan bersama peserta didik membahas kembali materi yang telah di diskusikan. Peserta didik tetap semangat menerima pembelajaran sampai selesai. Guru memberikan penjelasan dengan kondisi yang santai dengan selingan humor atau cerita-cerita yang lucu.

Guru dan peserta didik merayakan hasil dikusi kelompok dengan games yang mendidik untuk memberikan semangat di setiap langkah dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan games tersebut terlihat peserta didik lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu pendidik mengakhiri pelajaran dengan do'a dan salam yang kemudian dijawab oleh peserta didik. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sebab pada pertemuan kedua tersebut sangat maksimal dalam proses pembelajaran, motivasi dan kecerdasan sosial untuk belajar meningkat. Keaktifan dalam proses pembelajaran baik bertanya maupun menjawab semua peserta didik yang melibatkan diri.

c. Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan bantuan seorang guru PAI di UPT SMAN 2 Parepare untuk pengamatan terhadap peserta didik dalam hal keaktifan peserta didik. Perubahan tingkah laku peserta didik merupakan data kualitatif yang diperoleh penilaian guru PAI di UPT SMAN 2 Parepare. Selain itu, frekuensi peserta didik yang memperhatikan pelajaran dan catatan pendidik untuk mengetahui perubahan kecerdasan sosial pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam

Mardiah T.

*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur'an
Di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare*

pembelajaran pada hari Sabtu tanggal 10 Oktober 2020 peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dapat diperoleh catatan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek pengamatan yang baik dari indikator yang ditetapkan yaitu 95% yaitu aspek keberanian bertanya kepada pendidik, Peserta didik yang mengemukakan pendapat, peserta didik yang maju kedepan kelas, dan peserta didik yang mengerjakan tugas.

d. Hasil Refleksi

Evaluasi siklus II bahwa peserta didik yang mendapat nilai 96,6 % atau tuntas belajar ada 28 peserta didik. Semua peserta didik mengikuti proses pembelajaran mulai awal sampai selesai. Jadi, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai karena sesuai dengan keberhasilan yang diharapkan yaitu 95%. Oleh karena itu kegiatan pada siklus II meningkat minat belajar peserta didik. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus II dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan tindakan kelas di UPT SMAN 2 Parepare.

Pada dasarnya proses pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi diperoleh peserta didik gembira datang di Sekolah, tidak merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran, lebih banyak aktif dalam menjawab pertanyaan, rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, nilainya di atas rata-rata KKM 28 peserta didik atau 96,6% dari seluruh peserta didik, merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan merasakan prinsip belajar yang aktif, efektif, menyenangkan dan menggembirakan. Hasil dari penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning*, kelemahan dan kelebihan serta kecerdasan sosial peserta didik sesuai dengan diskusi atau wawancara guru PAI, memberikan gambaran terhadap keberhasilan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan di UPT SMAN 2 Parepare.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare

1. Pendahuluan

Guru mempersiapkan pembelajaran untuk pengelolaan dan menata kelas, meminta peserta didik membersihkan ruang kelas, dan mengatur kursi dan meja. Guru menyapa peserta didik dan memberikan motivasi sebelum materi pembelajaran dijelaskan. Berdoa bersama agar pembelajaran berkah mudah dimengerti dan dipahami. Menumbuhkan karakter peserta didik dan sikap spiritual. Kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. Indikator materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jelaskan tentang pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an pada sub pembahasan:

- a) Menjelaskan pentingnya kita membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b) Menjelaskan tentang kandungan Al-Qur'an.
- c) Mendeskripsikan manfaat dan hikmah membaca Al-Qur'an.
- d) Medeskripsikan hambatan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

2. Pemberian Materi

Pembahasan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam di jelaskan tentang pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an. Penjelasan materi yang disampaikan guru sangat menarik karena peserta didik aktif pada proses pembelajaran. Pengelolaan dan model pembelajaran yang efektif memberikan hasil yang maksimal. Peserta didik menerima materi yang dijelaskan mudah di mengerti dan dipahami. Pembelajaran berlangsung terjadi diskusi yang menarik dalam pembahasan materi. Guru memberikan pretest tentang pengertian Kitab Al-Qur'an, kemudian Muh. Char Sahban mengangkat tanganya bermaksud untuk menjawab pertanyaan.

“Kitab merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt berupa lembaran-lembar yang dijadikan sebagai rujukan atau pedoman umat manusia dalam hidup dan kehidupan.”¹²

“Kemudian Amelia menyatakan kitab Allah secara istilah adalah tulisan wahyu pada lembaran-lembaran yang terkumpul dalam satu bentuk buku.”¹³

Hasil tanya jawab atau diskusi dari Muh. Char Sahban dan Amelia sebagai peserta didik kelas XI MIPA 1 penulis berpendapat bahwa kitab berasal dari bahasa Arab (*kataba yaktubu kitabatan*) yang artinya *tulisan*. Arti kitab Allah secara istilah adalah tulisan wahyu pada lembaran-lembaran yang terkumpul dalam satu bentuk buku yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, sehingga bisa membedakan antara yang baik dan buruk, hak dan batil, halal dan haram. Guru melanjutkan dengan memberi kesempatan peserta didik lain karena melihat semangat mengikuti pembelajaran, tidak lama kemudian Muh. Char Sahban pun juga menyampaikan pendapatnya.

“Beriman kepada kitab Allah artinya mempercayai dan membenarkan bahwa Allah swt menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-Nya yang berisi perintah, larangan, janji, dan ancaman-Nya, Juga menjadikan kitab Allah sebagai pedoman hidup manusia.”¹⁴

Penulis memberikan tanggapan kepada Muh. Char Sahban tentang pendapatnya bahwa semua jawaban yang telah dipahami peserta didik benar, artinya mempercayai dan membenarkan bahwa Allah swt menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-Nya yang berisi perintah, larangan, janji, dan ancaman-Nya, juga menjadikan kitab Allah sebagai pedoman hidup manusia, sehingga bisa membedakan antara yang baik dan buruk, hak dan batil, halal dan haram. Sebagai landasan dalam melakukan aktifitas hidup dan kehidupan.

3. Pembagian Kelompok

¹²Muh. Char Sahban, peserta didik Kelas XI MIPA 1, *tanya jawab*, di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

¹³Amelia, peserta didik kelas XI MIPA 1, *tanya jawab*, di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

¹⁴Muh. Char Sahban, peserta didik Kelas XI MIPA 1, *diskusi*, di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

Guru membagi kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dalam setiap kelompok. Kemudian membagikan tugas setiap kelompok untuk di diskusikan, kelompok I membahas pentingnya membaca dan menulis Al Qur'an. Kelompok II membahas mamfaat dan hikmah yang didapatkan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kelompok III membahas kelebihan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kelompok IV membahas tentang hambatan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap anggota kelompok aktif memberikan pendapat dan sumbangsi pemikiran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Setiap kelompok diberikan waktu 10 menit untuk saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setiap kelompok mempunyai ketua, sekretaris dan anggota sebagai struktur kecil dari kelompok.

Proses diskusi antar anggota kelompok masing-masing kelompok saling membantu dan berfikir untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikerjakan. Anggota kelompok saling bercanda pada saat mengerjakan tugas kelompok. Guru memberikan fasilitas setiap kelompok dengan mendampingi apabila ada yang kurang dipahami atau dimengerti. Setiap kelompok berhak diberikan kesempatan bertanya kepada guru apabila ada permasalahan atau pernyataan tidak dimengerti. Guru memberikan penjelasan proses pengerjakan tugas sesuai permasalahan.

4. Evaluasi Kelompok

Pembahasan bersama setiap kelompok untuk memberikan jawaban sesuai tugas masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan kesempatan mempersentasikan hasil diskusinya.

Setiap kelompok mempunyai kesempatan 2 kali bertanya dan menjawab terhadap kelompok yang mempersentasikan. Diskusi antar kelompok terlaksana aman dan tertib tanpa ada sifat otoriter atau memaksakan kehendak. Selesai diskusi dan mempersentasikan, guru memberikan penjelasan kembali sebagai tambahan wawasan agar hasil diskusi mempunyai nilai maksimal.

Memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi kelompok merupakan tambahan pemikiran serta wawasan keilmuan yang tidak dibahas oleh kelompok pada saat diskusi. Evaluasi memberikan nilai terhadap kelompok sesuai pemahaman yang telah dikerjakan bersama-sama. Hasil dari evaluasi dipelajari dan tetap mencari referensi sesuai tugas yang dikerjakan setiap kelompok. Setelah memberikan penjelasan setiap kelompok mengetahui kelemahan dan kekurangan hasil diskusi masing-masing.

5. Pemberian Penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif atas kesuksesan atau keberhasilan usaha dan proses pembelajaran selama pertemuan berlangsung. Rasa syukur dan senang karena proses diskusi telah selesai serta membuat peserta didik termotivasi dan bersungguh-sungguh belajar.

B. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran PAI di Kls XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare

1. Kelebihan

a) Menyenangkan

Proses belajar terlaksana dengan baik apabila dipengaruhi suasana belajar menyenangkan dan nyaman. Beberapa faktor yang terpenuhi menciptakan yang nyaman dan menyenangkan suasana belajar, kemajuan atau peningkatan, proses pembelajaran di ikuti sampai selesai dan kepuasan guru.

Guru senang mengajar suasana nyaman dan menyenangkan untuk menyampaikan materi secara maksimal. Peserta didik mempunyai motivasi, merasa puas menerima materi, menghayati serta memikirkan materi disampaikan guru. Proses pembelajaran tidak memperoleh hasil yang baik apabila suasana belajar tidak nyaman dan menyenangkan. Peserta didik atas nama A. Ajeng kelas XI MIPA 1 di UPT SMAN 2 Parepare berpendapat.

“Pembelajaran PAI Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merasa nyaman dan senang saat mengikuti diskusi kelompok, menggunakan diskusi secara kelompok, tidak merasa tegang selama mengikuti pembelajaran mulai dari awal sampai selesai pembelajaran.”¹⁵

Peserta didik memberikan kesimpulan bahwa peserta didik mendapatkan kemajuan dan aktif mengikuti pembelajaran karena merasakan kenyamanan dan menyenangkan. Membuat peserta didik merasa senang pada kondisi tidak kepanasan, kursi yang rapi, ruangan yang posisi bangku yang teratur dengan baik.

b) Percaya diri

Rasa kepercayaan diri setiap perbuatan atau tindakannya, Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas mempengaruhi keadaan merupakan motivasi mengikuti proses pembelajaran. Zhafirah peserta didik kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare, Berpendapat:

“Semangat setiap anggota kelompok tampil berbicara dan percaya diri dihadapan guru serta teman-teman kelas, terlihat pede tampil di depan kelompok yang lain.”¹⁶

Hasil wawancara salah satu peserta didik penulis menyimpulkan bahwa terlihat peserta didik percaya diri terhadap kelompok masing-masing dan semangat belajar kerja kelompok bersama dan saling membantu. Masing-masing kelompok di pengaruhi keinginan peserta didik untuk mendapatkan nilai terbaik dan berprestasi yang diberikan dari dorongan seorang guru.

¹⁵A. Ajeng, peserta didik Kelas XI MIPA 1, *diskusi* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

¹⁶Zhafirah, peserta didik Kelas XI MIPA 1, *diskusi*, di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

c) Bertanggung Jawab

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berusaha belajar menyenangkan dan tenang serta adanya motivasi yang terlihat disiplin dan bertanggung jawab pada tugas yang dikerjakan. Mengembangkan keterampilan berfikir pada diskusi kelompok karena penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Setiap pertemuan pembelajaran dilaksanakan di UPT SMAN 2 Parepare, guru bertanggung jawab pada kedisiplinan. Menghadapi banyak masalah sebagai dampak pada perkembangan peserta didik yang bermanfaat model *Kooperatif Lering*. Proses belajar dilakukan pada diskusi kelompok pelajaran pendidikan Agama Islam mempunyai makna sehingga paham terhadap materi yang dipelajari mengikuti dan proses pembelajaran membuat lebih serta tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Aktif pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berfikir otak untuk kemampuan berfikir kreatif dan kritis.

d) Minat Belajar

Hasil penelitian yang dilaksanakan di UPT SMAN 2 Parepare diperoleh faktor pendukung pada penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kelompok belajar mempunyai minat belajar. Cerminan diri peserta didik mengikuti pelajaran sesuai sikap positif dan perilaku positif. Minat belajar setiap anggota kelompok tinggi tanpa ada rasa takut apabila guru memberikan tugas maupun mengungkapkan pertanyaan. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sebagai model pembelajaran baik digunakan dan dijadikan pedoman di UPT SMAN 2 Parepare karena memberikan manfaat besar bagi kelancaran proses pembelajaran.

e) Berfikir Kreatif

Dalam penerapan proses model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terlihat peserta didik dengan peserta didik lain berdiskusi dan saling bertukar pikiran, mengemukakan pendapat masing-masing sesuai kelompok dan permasalahan yang di berikan oleh guru. Peserta didik saling membantu dan melengkapi jawaban atau pendapat sesuai pertanyaan dari *Sort Card*. Perbedaan atau saling memberikan pendapat dalam berdiskusi memberikan manfaat yang besar untuk menambah pengetahuan dan pemahaman materi.

2. Kekurangan

a) Kesenangan yang Berlebihan

Proses pembelajaran Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menciptakan suasana santai, nyaman, gembira, senang dan menyenangkan. Tetapi, ketika peserta didik berlebihan dengan kondisi tersebut akan berdampak negatif terhadap minat dan aktifitas belajar. Materi yang di sampaikan guru kurang dipahami atau dimengerti karena tidak fokus pembelajaran.

Rasa gembira dan santai dalam proses pembelajaran sangat di butuhkan untuk memberikan semangat menerima materi, tetapi tidak boleh terlalu gembira. Peserta didik tidak akan menerima materi dengan efektif dan efisien dalam proses

Mardiah T.

*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur'an
Di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare*

pembelajaran. Jika terlalu banyak bermain peserta didik lebih memperhatikan kenyamanan dan kesenangan di bandingkan materi ajar yang di sampaikan oleh seorang guru.

b) Media dan sumber belajar terbatas

Media dan sumber belajar berpengaruh pada keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran. Belajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru tetapi dipengaruhi oleh media dan sumber belajar. Lebih memahami dan mengetahui akses teknologi dan informasi peserta didik yang berasal dari kota dari pada peserta didik dari desa. SMAN 2 Parepare masih terbatas media dan sumber belajar. Hafidah, salah satu guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 2 Parepare berpendapat bahwa.

“Alat belajar seperti LCD terbatas untuk materi pembelajaran, belum tuntas pemahaman peserta didik dan belum memuaskan sebab sumber belajar belum memadai dan tidak lengkap pada mata pelajaran lainnya maupun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”¹⁷

Peneliti memberikan pendapat bahwa kesuksesan pembelajaran berpengaruh pada media yang digunakan. Mendorong kelancaran pembelajaran media keterampilan peserta didik belajar merangsang perasaan, pikiran dan perhatian pada media pembelajaran yang berhubungan dengan apa yang dipergunakan untuk proses pembelajaran sebagai alat komunikasi dalam bentuk penglihatan dan pendengaran bagi peserta didik.

C. Peningkatan Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru PAI UPT SMAN 2 Parepare bahwa upaya peningkatkan kaitannya dalam hal pembelajaran, termasuk upaya yang ada kaitannya dalam pembelajaran memudahkan memahami materi dengan harapan mempraktekkan. Metode proses belajar Al-Qur'an itu perlu bimbingan ekstra atau lebih untuk mengenalkan huruf hijaiyyah serta pelafalan makhroj huruf yang baik dan benar.

1. Metode Driil (Latihan)

Metode driil (Latihan) peserta didik di arahkan agar bisa membaca sesuai makhroj dan sesuai kaedah hukum bacaan. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Hafidah, S.Pd.I

“Upaya yang dilakukan pada saat mengajar Al-Qur'an kaitannya dalam hal kelancaran saya sering menggunakan metode drill. Sebelum membaca Al-Qur'an, saya memberi contoh terlebih dahulu setelah selesai mencontohkan kemudian peserta didik langsung menirukan bacaan saya. Saya arahkan peserta didik untuk menirukan bacaan yang saya lafalkan. Hal ini saya lakukan secara berulang-ulang agar lidah dan mulut peserta didik terbiasa mengucapkan huruf yang ada pada Al-Qur'an.”

¹⁷Hafidah, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

Hasil wawancara Hafidah, S.Pd.I, penulis memberikan pendapat banyak metode yang baik dan efektif di gunakan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung yang digunakan metode driil atau latihan yang dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an.

Memperkuat pendapat, Drs. H. Muhammad Anshar selaku Wakasek Kurikulum juga penjelasannya.

“Guru PAI UPT SMAN 2 Parepare yang saya lihat kayak menggunakan metode drill, saya memperhatikan pembelajarannya beliau. Menggunakan metode tersebut terlihat peserta didik sangat aktif bimbingan terhadap pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Guru sepertinya kalau penggunaan metode ini pernah di uji coba berhasil atau tidaknya suatu metode terkhusus dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an. Hasil diperoleh dari metode tersebut peserta didik termotivasi belajar baca Al-Qur'an.”¹⁸

Hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan metode driil biasa digunakan pada proses pelajaran dan besar manfaatnya serta termotivasi untuk belajar. Menggunakan metode tersebut, sesuatu yang jarang di gunakan tapi metode ini sesuai hasil evaluasi yang cocok di terapkan. Menurut Atira Rais beliau sebagai peserta didik.

“Saya senang ketika diajar oleh Ibu Hafidah sebagai guru PAI. Selain mudah saat menjelaskan, beliau orangnya juga penyabar. Ketika mengajar bacaan ayat atau surahnya biasanya beliau mencontohkan lalu menyuruh secara bersama dan diulangi sampai beberapa kali. Jadi kami lebih bersemangat, dengan bertatap muka langsung dengan guru kami lebih merasa di perhatikan dan lebih mengerti bagaimana cara mmebaca Al-Qur'an. Kalau menggunakan metode drill hanya di ulang-ulangi cara membacanya dan kalau salah langsung di beri tahu dan di suruh langsung membenarkan.”¹⁹

Hasil wawancara menunjukan bahwa khususnya pelajaran PAI salah satunya dengan menggunakan metode, yakni terlebih dahulu guru mencontohkan cara membaca kemudian peserta didik secara bersama-sama menirukan apa yang di baca oleh guru PAI. Penggunaan metode tersebut salah satu upaya guru PAI untuk meningkatkan kelancaran membaca serta memudahkan peserta didik ketika belajar al-Qur'an akan memperoleh hasil yang maksimal pada metode tersebut.

2. Metode Sorogan

Sorogan metode yang digunakan Rasulullah saw menerima wahyu melalui malaikat Jibril, Al-qur'an di baca secara berulang-ulang dan membacanya didepan malaikat jibril (mentashihkan). Metode ini bersifat individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab atau Al-Qur'an dan guru membimbingnya secara langsung. Seperti penjelasan Ibu Hafidah S.Pd.I

“Selain dengan metode drill guru juga biasa menggunakan metode sorogan. Jadi selesai menggunakan metode drill untuk di awal jam pertemuan saya

¹⁸H. Muhammad Anshar, WAKA Kurikulum, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 16 September 2020.

¹⁹Atirah Rais, Peserta didik Kelas XI MIPA 1, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

Mardiah T.

*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur'an
Di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare*

menggunakan metode sorogan untuk mengetahui hasil belajar di rumah. Biasanya saya gunakan pada waktu jam mata pelajaran PAI yang menggunakan waktu panjang sehingga, waktu yang digunakan pas untuk 1 kelas tersebut. Metode tersebut hasilnya juga bagus, peserta didik ada yang tidak langsung signifikan tapi bertahap lebih baik. Saya dengan metode ini menjadikan lebih kritis dalam mengontrol peserta didik untuk melancarkan cara membacanya. Jadi penerapannya bersamaan dengan metode drill yang saya gunakan.”²⁰

Kesimpulan dari wawancara, guru cerdas ialah guru yang menggunakan metode pembelajaran yang baik dan efektif. Metode sorogan cocok juga di kembangkan di UPT SMAN 2 Parepare, selain memberikan manfaat yang besar serta positif dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an.

Hasil penelitian Guru PAI menggunakan metode sorogan dan metode drill dalam meningkatkan pada peserta didik ini lebih efektif penerapannya di sekolah karena peserta didik juga bisa ikut aktif dalam pembelajarannya. Kedua metode itu di terapkan di masjid dan membawa anak di masjid guru lebih fleksibel dalam mengevaluasi para peserta didik dengan progres yang sudah di hasilkan.

D. Faktor pendukung digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare

Proses pembelajaran di sekolah sudah menjadi kewajiban setiap guru, supaya peserta didiknya dapat memperoleh hasil yang baik sesuai tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Seperti yang terjadi pada peserta didik UPT SMAN 2 Parepare. Ada diantara peserta didik yang kurang lancar sehingga perlu adanya upaya guru pendidikan agama islam, tentunya pelaksanaan tersebut dipengaruhi beberapa faktor pendukung diantaranya:

1. Memadainya sarana dan prasarana

Melakukan suatu kegiatan tentunya sebuah sarana merupakan sesuatu yang penting demi berjalannya kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya tempat atau gedung untuk melakukan kegiatan. Tanpa adanya suatu sarana atau fasilitas tidak mungkin akan menghambat proses kegiatan. Guru memanfaatkan sarana dan prasarana adanya buku di perpustakaan, masjid, buku iqro' dan Al-Qur'an. Hingga peserta didik di perbolehkan meminjam dan membaca ketika dia butuh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hafidah, sebagai berikut:

“SMAN 2 Parepare terkait adanya kemampuan membaca dan menulis peserta didik sudah cukup memenuhi, dengan adanya kelas, buku-buku penunjang seperti Juz Amma, tajwid dan lain sebagainya. Dengan adanya pendukung melalui sarana dan prasana seperti masjid dan buku-buku tersebut menjadikan murid yang senang membaca Al-Qur'an akan jadi lebih semangat lagi. Karena kami juga sangat peduli sekali atau cinta terhadap Al-Qur'an.”²¹

²⁰Hafidah, Guru PAI, wawancara di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

²¹Hafidah, guru PAI, wawancara di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

Hasil wawancara peneliti menyimpulkan faktor pendukung tercapainya pelajaran yang berhubungan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di UPT SMAN 2 Parepare telah ada dan disiapkan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana tersedia di sekolah termasuk faktor berpengaruh terhadap timbulnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Kegiatan diperdalam melalui ekstrakurikuler.

Pembelajaran selain masuk pada materi pelajaran khususnya Al-Qur'an, juga ada pemantapan atau pendalaman terkait kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Maksudnya pada saat masuk waktu belajar ada kegiatan khusus mendalami yang berhubungan membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut. Misalnya seperti diadakannya semacam ekstrakurikuler. Dengan adanya ekstra ini diharapkan peserta didik akan lebih paham mengenai membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagaimana Ibu Hafidah, selaku guru PAI mengatakan.

Bagi keluarga merasa bahagia bila dapat membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan lain-lain, selain mengajar pada jam mata pelajaran PAI, biasanya kita klasifikasikan kita pada jam di luar jam sekolah. Dengan kata lain di jam selain mata pelajaran Al-Qur'an yaitu ada jam ekstrakurikuler di hari jum'at jam 16.00 wita. Kami bekerja sama dengan pembina keagamaan di sekolah untuk membantu saya memberikan bimbingan bagi yang belum bisa. Pada kegiatan ini peserta didik yang belum maksimal akan di bantu membimbing agar mereka bisa lancar dalam membaca dan menulis.²²

Hasil wawancara dengan pak Sudirman penulis menyimpulkan masih ada beberapa peserta didik yang kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik karena kurangnya pembiasaan. Solusi yang baik yaitu dilaksanakan bimbingan khusus diluar jam pelajaran. Hal diatas juga didukung oleh penjelasan Bapak Drs. H. Huhammad Anshar selaku Waka Kurikulum.

“Memang benar, dalam rangka meningkatkan kualitas keberagaman peserta didik salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik benar-benar dibimbing sampai bisa. Dengan dibantu juga dari kegiatan ekstra tersebut guru juga akan di mudahkan dalam mengawasi sampai mana progres anak dalam berlatih untuk bisa dan lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Jadi anak di bimbing dengan sangat terarah.”²³

Hasil wawancara H. Muhammad Anshar, peneliti menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan khusus sangat membatu juga memperlancar bacaan dan menulis Al-Qur'an. Bimbingan khusus peserta didik dilaksanakan di luar sekolah kerjasama guru PAI. Di harapkan dengan bimbingan khusus tersebut peserta didik mengikuti dengan sungguh-sungguh.

²²Hafidah, guru PAI, wawancara di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

²³H.Mahammad Anshar, WAKA Kurikulum, wawancara di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 16 September 2020.

3. Adanya minat peserta didik

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya minat dari peserta didik, yang mempunyai minat sangat tinggi atau timbul keinginan peserta didik untuk memperdalam dan lebih tekun membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagaimana ungkapan Ibu Hafidah.

“Semangat dan minat belajar peserta didik termasuk pendorong bagi saya agar tercapai tujuan akan timbal balik antara guru dan peserta didik agar menjadi keinginan, meskipun tidak semua sama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Apabila sudah ada timbal balik yang kuat maka proses itu juga akan lebih mudah dan lancar, dimana penghambat nya akan sangat kecil sekali.”²⁴

Hasil wawancara Ibu Hafidah penulis menyimpulkan menumbuhkan rasa minat dari peserta didik tidak mudah karena pada masa remaja para anak-anak itu juga susah untuk dikendalikan. Dan apabila ada anak yang sudah minat atau senang terhadap Al-Qur'an guru akan terus mendukungnya dan ,memperkokoh pondasi yang baik itu agar terus dikembangkan dan mencetak generasi. Hal di atas juga didukung oleh penjelasan Bapak H. Muhammad Anshar selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut.

“Guru dan sekolah pun sangat bangga sekali apabila dari kami mempunyai peserta yang menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu sekolah dan guru ikut berperan aktif dalam membimbing peserta didik tersebut. Akan tetapi untuk waktu kami akan fokuskan membuat peserta didik mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.”²⁵

Hasil wawancara H. Muhammad Anshar, penulis menyimpulkan sekolah dan guru saling berkontribusi peningkatkan minat anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kami mencoba menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut memfasilitasi bagi anak yang berminat. Dengan adanya minat tersebut juga memperlancar segalanya, menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah. Selain faktor pendukung, tentunya sudah pasti ada peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru pasti menemui suatu hambatan-hambatan atau faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Pernyataan oleh A. Nurwaqiyah salah satu peserta didik.

“Alhamdulillah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, dan sekolah mendukung apa yang seharusnya kami inginkan dan memfasilitasi apa yang kami mau, jadi semua kayak di mudahkan. Tugas kami hanya mempertahankan dari minat kami tersebut. Meskipun saya belum jadi menghafal Al-Qur'an tapi setidaknya saya akan terus belajar dan menumbuhkan rasa minat itu terus menerus.”²⁶

²⁴Hafidah, guru PAI, wawancara di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

²⁵H. Mahammad Anshar, WAKA Kurikulum, wawancara di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 16 September 2020.

²⁶A. Nurwaqiyah, peserta didik, wawancara di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

Hasil wawancara peserta didik, penulis menyimpulkan kegiatan belajar selain masuk pelajaran PAI khususnya, juga ada pemantapan atau pendalaman terkait masalah. Maksudnya masuk belajar juga ada pelajaran lain berhubungan membaca dan menulis Al-Qur'an.

4. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama untuk melakukan interaksi terutama anggota keluarga itu sendiri. Demikian pula interaksi yang dilakukan anak terhadap orang tuanya atau sebaliknya akan berpengaruh sekali karakter anak tersebut. Dalam hal pendidikan orang tua tidak begitu peduli, perhatiannya kurang, pengawasan, perkembangan pendidikan anaknya akan kurang sempurna dalam memenuhi kebutuhan ilmu yang diperolehnya. Peserta didik UPT SMAN 2 Parepare ada diantara orang tuanya pergi keluar kota sibuk kerja sehingga kurang mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya seharusnya orang yang memantau dalam kesehariannya, diungkapkan Ibu Hafidah sebagai berikut.

“Beberapa peserta didik yang ditinggal pergi oleh salah satu orang tuanya di kota lain, ada juga yang orang tuanya sibuk kerja, ini mengharuskan anak merasa sendiri bahkan numpang bersama kakek dan neneknya, dalam menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan mengaji serta membaca dan menulis Al-Qur'an di waktu luang. Dan kebanyakan pedesaan para anak-anak remajanya di suruh untuk membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja selesai belajar di sekolah dari pada belajar mengaji mereka.”²⁷

Hasil wawancara Ibu Hafidah penulis menyimpulkan peserta didik dalam pengawasan orang tua diharapkan selalu perhatian dan peduli terhadap anaknya. Pengontrolan anak pada saat masa remaja sangat lebih teliti karena pada saat ini masa para remaja ingin mengetahui hal-hal yang tidak diperbolehkan. Hal di atas juga didukung oleh penjelasan Bapak H. Muhammad Anshar selaku Wakasek Kurikulum.

“Selain motivasi atau dorongan yang diberikan oleh guru, maka yang diberikan oleh orang tua juga penting. Dikarenakan sekarang itu banyak karena sibuk dengan pekerjaannya, jadi tidak lagi memperhatikan dan mepedulikan pendidikan bagi anaknya terutama dalam bidang agama.”²⁸

Hasil wawancara H. Muhammad Anshar, peneliti memahami bahwa bekerja di rumah misalnya menjadi petani ataupun pegawai, sekarang banyak yang menganggap bahwa pendidikan agama itu tidak lagi penting, bahkan tidak peduli dengan anaknya bisa atau tidak membaca dan menulis Al-Qur'an, karena mereka lebih mementingkan untuk mencari ekonomi, selain orang tua guru juga mempunyai pengaruh dalam peningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Pernyataan oleh Indira salah satu peserta didik.

“Saya setiap selesai belajar langsung di suruh bantu orang tua dirumah, jadi untuk memperlancar di rumah hanya belajar dalam sekolah saja. Maka dari

²⁷ Hafidah, guru PAI, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

²⁸H. Mahammad Anshar, WAKA Kurikulum, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 16 September 2020.

Mardiah T.

*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur'an
Di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare*

itu saya kurang biasa membaca dan menulis Al-Qur'an. Saya jarang belajar, hanya kalau ada PR. Saya anak pertama yang harus membantu keluarga bu dan tidak boleh meninggalkan kewajiban membantu bapak ibu di rumah."²⁹

Hasil wawancara peserta didik, peneliti memahami bahwasanya faktor penghambat membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik adalah perhatian orang tua terhadap anaknya kurang terutama baca Al-Qur'an, padahal orang pertama memberikan pendidikan adalah keluarga karena waktu anak bersama keluarga lebih banyak dibandingkan di sekolah.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare. Terlaksana dengan baik, efektif dan efisien, menyenangkan dan menggembirakan. Berdampak positif bagi peserta didik pada pembelajaran. Peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang berbeda-beda sesuai pendapat masing-masing anggota kelompok dari berbagai referensi.
2. Upaya peningkatan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di UPT SMAN 2 Parepare, guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan yang efektif dan efisien. Guru PAI merancang pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan yang belum bisa, maka akan memudahkan guru membuat rancangan sesuai kondisi serta kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di UPT SMAN 2 Parepare menggunakan fasilitas sarana prasana pendukung proses membaca serta menulis Al-Qur'an, sering mengikuti kegiatan ekstarkulikuler, meningkatkan minat dari peserta didik, dukungan atau motivasi dan bimbingan dari orang tua.
3. Faktor pendukung adalah guru PAI merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik di UPT SMAN 2 Parepare, faktor yang menjadi pendukung adalah strategi guru PAI melaksanakan proses pembelajaran kreatif, inovatif serta melakukan pendekatan melalui : metode driil dan metode sorogan. Namun masih ditemukan faktor penghambat yaitu lingkungan keluarga, orang tua dalam hal ini lingkungan keluarga berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Pergaulan di masyarakat juga jadi penghambat sehingga kurang peduli terhadap pelajarannya, begitu pula dalam proses belajar. Orang tua kurang peduli terhadap kebutuhan pendidikan anaknya akan berpengaruh terhadap minat, kesadaran pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an serta belajar dengan tekun.

²⁹ Indira, peserta didik, wawancara di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

Mardiah T.

*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur'an
Di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare*

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, PustakaPelajar, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2016.
- Dalman, *Keterampilan Menulis Cet. IV*; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Study di Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* Bandung: Jumanatul Ali-ART(J-ART), 2010.
- Halik, Abdul. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, dan Spiritual Quotient: Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare*. Diss. UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Halik, Abdul, and Besse Tuti Herlin. "The Effectiveness of Islamic Education Learning with Creative Worksheets through the Application of Quipper with Facebook Account." *Al-Ta lim Journal* 27.2 (2020): 140-155.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul, and Yusfira Yusfira. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7.1 (2019).
- Halik, Abdul. "Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 5.2 (2018).
- Halik, Abdul, Usri Usri, and Muhammad Iqbal Salam. "Pengaruh Manajemen Bimbingan Peserta Didik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Pangkajene Sidrap." 2018.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13.27 (2020): 941-958.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA* 22.2 (2018): 253-264.
- Heaton, *Writing English Language Tests* New York: Longman Group UK Limited,

Mardiah T.

*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ)
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Alqur'an
Di Kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare*

- Saefuddin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: : PT RemajaRosdakarya, 2009).
- Samsu Somadaya, *Model dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an* , terj. As'ad Yasin Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2016.
- Sefuddin. *Pembelajaran keterampilan berbahasa arab teori dan aplikasi*, Cet I : Trust Media, 2015.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- St Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, et al. "Local Wisdom Based Education in The City of Parepare: A Study of Panngaderreng and Its Construction of Religious Tolerance." *Journal of Positive Psychology and Wellbeing* 5.4 (2021): 707-717.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Bandung : Nuansa Aulia, 2012.
- Tukiran,Taniredja. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2014.